

# **PENGEMBANGAN STRATEGI PEMASARAN DAN PENGELOLAAN DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK KEMAJUAN BERMASYARAKAT DI DESA KEMBANG BELOR**

<sup>1</sup>BRAMASTYO KUSUMO NEGORO, <sup>2</sup>AGUS MAHMUDI, <sup>3</sup>ALI MUHDOR

<sup>1,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, <sup>2</sup>Fakultas Teknik

Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.114 Surabaya Telp. (031) 8285602, Fax. (031) 8291107

email : ennyistanti@ubhara.ac.id

## **ABSTRAK**

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang bisa menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi dari wilayah tertentu. Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga akan menjadi batu sandungan dalam era globalisasi, karena era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Pengabdian masyarakat ini menggunakan Pendekatan Deskriptif Kualitatif dan menggunakan data sekunder dimana pengabdian ini bertujuan untuk memajukan sumber daya warganya, serta membangun semangat para pemuda dan pemudi agar bisa menjadikan era digitalisasi sebagai wadah untuk mulai mengembangkan potensi dengan kreatif, inovatif, dan solutif. Dari pembahasan berikut kami kelompok KKN Adhigana menemukan beberapa solusi yang akan menjadi program untuk kelompok kami melakukan KKN 10 hari di Desa Kembang Belor. program yang kami buat ini diharap bisa menjadi sebuah perubahan atas informasi kendala yang kami dapatkan hasil wawancara bersama kepala Dusun Belor dan Ketua RT.01 pada sebelum melakukan KKN

Kata kunci : Sumber Daya Manusia, Ekonomi, Milenial, Pemberdayaan, Desa Kembang Belor

## **ABSTRACT**

*The low quality of human resources is a fundamental problem that can hinder the development and economic development of certain regions. The low quality of human resources will also be a stumbling block in the era of globalization, because the era of globalization is an era of quality competition. This community service uses a Qualitative Descriptive Approach and uses secondary data where this service aims to advance the resources of its citizens, and build the enthusiasm of young men and women so that they can make the digitalization era a place to start developing potential creatively, innovatively, and solutively. From the following discussion, our Adhigana KKN group found several solutions that will become a program for our group to conduct a 10-day KKN in Kembang Belor Village. The program that we made is expected to be a change to the information constraints that we obtained from interviews with the head of Belor Hamlet and the Head of RT.01 before conducting KKN*

*Keywords : Human Resources, Economy, Millennials, Empowerment, Kembang Belor village*

## **1. PENDAHULUAN**

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang bisa menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi dari wilayah tertentu. Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga akan menjadi batu sandungan dalam era globalisasi, karena era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, spiritual, kreativitas, moral, maupun tanggung jawab.

Penataan sumber daya tersebut perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi [1].

Salah satu aspek yang penting juga selain pendidikan adalah mental seorang pembisnis. Minat berwirausaha tidak selalu terbentuk secara otomatis saat ia lahir, penumbuhan minat wirausaha tidak dapat dilakukan dengan tanpa adanya pendidikan dan pelatihan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang. Karena untuk mejadi seorang wirausaha dibutuhkan berbagai keterampilan dan karakter pribadi yang kuat. Pendidikan adalah nomor satu pada zaman sekarang ini. Penambahan sebuah ilmu dapat membantu menciptakan dan mengembagkan minat berwirausaha.

Minat berwirausaha harus dikembangkan sesuai perkembangan zaman dan tingkat kebutuhan yang terus bervariasi. Minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor eksternal dan faktor internal.

- 1) Faktor internal yaitu minat ditentukan oleh faktor keturunan atau bawaan seseorang.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan berupa orang tua, teman, pendidikan dan sebagainya.

Apabila seseorang yang mempunyai pendidikan rendah, maka dia tidak mempunyai keberanian mengambil resiko. Hal ini dapat menghambat perkembangan aktualisasi dirinya. Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap, motivasi dan minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian menggunakan dan memanfaatkan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru

Salah satu kunci sukses memulai usaha adalah adanya kemampuan menuangkan gagasan kreatif dan inovatif serta mempunyai nilai ekonomi tinggi ke dalam sebuah Business Plan atau perencanaan bisnis yang matang dan realistis [2]. Perencanaan usaha adalah keseluruhan proses tentang hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, karena perencanaan usaha merupakan pedoman kerja bagi seorang wirausaha. Pada umumnya, perencanaan usaha mengatur tentang proses kegiatan usaha, produksi, pemasaran, penjualan, perluasan usaha, keuangan usaha, pembelian, tenaga kerja, dan penyediaan atau pengadaan peralatan.

Di Desa Kembang Belor sendiri banyak sekali pemuda yang berpotensi untuk membuka usaha apa lagi di Desa cenderung memiliki hasil panen sendiri hanya saja bekal untuk memulainya belum cukup. Maka dari itu kami ingin mengajak pemuda untuk memulai hal itu dengan sedikit bekal.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan Pendekatan Deskriptif Kualitatif dan menggunakan data sekunder dimana pengabdian ini bertujuan untuk memajukan sumber daya warganya, serta membangun semangat para pemuda dan pemudi agar bisa menjadikan era digitalisasi sebagai wadah untuk mulai mengembangkan potensi dengan kreatif, inovatif, dan solutif. Dengan begiu secara tidak langsung maka ekonomi desa juga akan meningkat. Pelaksanaannya dengan metode wawancara secara langsung kepada perangkat Desa secara bergantian dan berurutan dengan tujuan agar kami mengetahui poin-poin informasi dari terkendalanya di Desa Kembang Belor serta apa yang perlu di evaluasi dari adanya informasi yang kami dapatkan. Lalu kami akan jadikan bahan diskusi agar mendapat penyelesaian terkait a. apa yang menjadi kendala sumber daya manusia? b. apa yang menjadi ciri khas/ daya tarik dari Desa Kembang Belor Hasil evaluasi didapat setelah wawancara yang akan di jadikan sebagai bahan diskusi kelompok yang menghasilkan beberapa bentuk kegiatan dengan harapan mampu berjalan konsisten dan berdampak jangka panjang serta memberikan kebermanfaatan bagi Desa Kembang Belor.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kuliah kerja nyata ini dilakukan selama 10 hari dengan pengadaan program diambil dari beberapa informasi yang telah kami dapatkan. yang mencadi acuan kami atas kegiatan apa yang perlu diadakan di Desa Kembang Belor. sebelum pelaksanaan, dari kelompok kami sudah melakukan survei dan wawancara kepada perangkat desa yaitu Kepala Dusun Belor dan ketua RT.01 Dusun Belor. jadi ketika pelaksanaan dimulai tanggal 6 November sampai 15 November kelompok kami sudah tinggal eksekusi. Berikut informasi yang telah kami dapatkan Di Desa Kembang Belor ini terdapat 3 dusun yaitu, Paras, Kembang, dan Belor jika ketiga dusun itu para pemudanya dijadikan satu maka sangat banyak karang tarunanya. Yang menjadi hambatan sumber daya manusianya adalah ketika para pemuda dari 3 dusun ini kurang aktif untuk memajukan desa mengembangkan apa yang perlu dikembangkan. Untuk kemajuan teknologi sendiri kurang dimanfaatkan mereka disana.[3] Tak hanya itu. Menurut ketua RT 01 dulu ada seorang warga yang berjualan keripik dan hasil jualannya laris manis dan

banyak yang memuji bahwa keripiknya enak hingga dijual ke toko-toko terdekat hingga saat ingin dikembangkan lebih pesat datanglah pesaing yang menjual keripik yang sama juga dan menaruh barang dagangannya di toko yang sama dengan warga sebelumnya yang menjual keripik. Maka warga tersebut berkecil hati dan tidak ingin memproduksi keripik lagi, padahal sayang jika dihentikan karena pelanggannya sudah banyak. Itulah yang menjadi rendahnya sumber daya manusianya di Desa Kembang Belor. Selanjutnya yang menjadi daya tarik Desa Kembang Belor yaitu disana terdapat 2 tempat wisata, Bernahde vale dan eco klurak park. Sebenarnya itu sudah bisa menjadi peluang untuk masyarakat Desa untuk melakukan aktivitas contohnya UMKM untuk ibu-ibu. Serta memanfaatkan media sosial bagi karang tarunanya. Hanya saja belum bisa diterapkan secara maksimal. Untuk UMKM sudah terdengar bahwa akan disediakan tempat dibawah wisata Bernahde vale tetapi yang di eco klurak park masih cenderung sepi dan minim tempat. Tak hanya itu di eco klurak park juga pengunjungnya sering sekali tersesat karena minimnya petunjuk arah untuk menuju kesana.



Gambar 1, Kegiatan Sosialisasi

Dari pembahasan berikut kami kelompok KKN Adhigana menemukan beberapa solusi yang akan menjadi program untuk kelompok kami melakukan KKN 10 hari di Desa Kembang Belor. program yang kami buat ini diharap bisa menjadi sebuah perubahan atas informasi kendala yang kami dapatkan hasil wawancara bersama kepala Dusun Belor dan Ketua RT.01 pada sebelum melakukan KKN. Bertempat di balai desa, kami mengadakan program Talkshow santai dengan mendatangkan dua pembisnis dari sidoarjo yang sudah cukup berpengalaman untuk memberikan motivasi beserta tips untuk teman-teman karang taruna. Dengan mengangkat tema "berbisnis di era digital 5.0" yang bertujuan tidak hanya memberdayakan UMKM saja tapi juga tema-teman karang taruna juga bisa memanfaatkan sosial media sebagai ladang mencari penghasilan.

Rencana awal talkshow ini sasarannya karang taruna untuk Dusun Belor saja tapi setelah berbincang lagi dengan kepala desa maka disarankan untuk sasarannya seluruh karang taruna Desa Kembang Belor yang mencakup tiga Dusun. Dikarenakan Bapak Kepala Desa bertujuan memberikan semangat teman-teman muda maupun karang taruna Desa Kembang Belor. Sebelum talkshow ini diadakan kami sempat melakukan pendekatan dengan pengumpulan karang taruna Dusun Paras dengan melakukan penanaman tumbuhan sereh.

Pada tanggal 11 November 2023 akhirnya pelaksanaan menanam sereh dilakukan di lapangan Dusun paras. Bersama teman-teman karang taruna berjumlah 8 orang dan juga di damping oleh putra dari bapak kepala Dusun paras Mas Tama yang kebetulan menjabat juga sebagai ketua karang taruna di Dusun Paras kami anggota KKN 14 Orang Menanam tumbuhan sereh pada sore hari pukul 16.00.



Gambar 2 Kegiatan Penanaman

Ternyata tumbuhan sereh ini yang mengelola karang taruna Dusun Paras sendiri, bahkan penanaman sereh ini menghabiskan kurang lebih 2 karung beras besar berukuran 25 kilogram di lapangan sepak bola Desa Kembang Belor.

Hasil analisis kami dari ke tiga dusun yang berada di Desa Kembang Belor, karang taruna dari Dusun Paras yang memang lebih aktif. Maka dari itu kami mengadakan pendekatan ini untuk mengajak mereka bergabung ikut serta datang ke talkshow yang menjadi program kami. Dan memang ketika talkshow dilakukan pada saat itu para karang taruna disana ikut serta memeriahkan acaranya dan mengadakan diskusi setelah acara dilaksanakan. Kita saling bertukar pengalaman dan mendengarkan keluhan kesah pemuda pemudi di desa tersebut kemudian kita juga saling bertukar relasi untuk jangka waktu kedepannya tentunya dengan narasumber

Foto diatas merupakan hasil foto yang diambil setelah kami selesai melakukan penanaman sereh pada hari sabtu bersama karang taruna Dusun Paras

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selama 10 (sepuluh) hari dimulai tanggal 6 November 2023 sampai dengan 15 November 2023 di Dusun Belor, Desa Kembang Belor kec : pacet Mojokerto. Dimulai dari hasil wawancara dan survei lokasi ditemukan beberapa kendala dari terhambatnya kemajuan di desa kembang belor yaitu, kurangnya Sumber daya manusia untuk ikut serta dalam pengelolaan wisata.

Tidak adanya pelopor untuk melakukan aktivitas yang membangun tersebut. Hasil wawancara yang kami lakukan dengan perangkat desa sudah cukup menjelaskan warga disana sulit untuk diajak menjalankan sistem wisata, padahal sudah tersedia tapi belum ada yang menjalankan. Lalu UMKM disana juga sedikit belum ada yang memanfaatkan hasil panen desa sendiri untuk dijadikan produk unggulan disana.

Padahal letak wisata yang strategis dekat dengan pondok dimana ketika ada kunjungan pasti keluarga dari santri bisa penasaran dan mengunjungi tempat wisata yang ada di desa kembang belor yang merupakan peluang besar bagi mereka untuk menggerakkan UMKM disana.

Tekait mental pembisnis juga merupakan salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi tidak adanya hasil produk unggulan di desa. Mengingat hasil wawancara dengan ketua RT.01 terkait turunnya minat penjual ketika ada pembisnis lain yang menjual produk dagangan yang sama Maka itulah salah satu yang menjadi bahasan kami di Talkshow. Bagaimana cara membangun mental sebagai pembisnis, bagaimana caranya memproduksi bahan agar berbeda dengan yang lain. Mulai dari cara pengolahan, packaging sampai pemasaran.

Mungkin disamping program kami yang bisa sedikit membawa perubahan bagi masyarakat, pihak pengelola juga bisa membantu untuk memfasilitasi masyarakat agar sarana belajar dan memahami situasi saat ini tidak berhenti sampai disini saja. Contohnya memberikan wada pelatihan beberapa bulan sekali agar masyarakat bisa cepat terbuka wawasannya dan bisa adaptasi. Dan menyediakan lebih banyak fasilitas untuk prakteknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] E. MULYASA;, “Kurikulum berbasis kompetensi. Konsep, karakteristik, dan implementasi,” 2004, Accessed: Jan. 18, 2024. [Online]. Available: [//172.0.0.24%2Flibrary%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D20524%26keywords%3D](http://172.0.0.24%2Flibrary%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D20524%26keywords%3D)
- [2] S. (Supriyanto) Supriyanto, “Business Plan sebagai Langkah Awal Memulai Usaha,” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 6, no. 1, p. 17216, Feb. 2009, doi: 10.21831/JEP.V6I1.590.
- [3] R. Harishun Adnan, R. Dimas Adityo, and Machmudi, “PENGEMBANGAN JARINGAN RT/RW-NET DAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN ANTENA BOLIC DIKALANGAN MASYARAKAT PERUMAHAN ALAM MUTIARA DESA KENDALPECABEAN KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO,” *Jurnal Abdi Bhayangkara*, vol. 2, no. 01, pp. 162–168, Nov. 2020, Accessed: Dec. 22, 2022. [Online]. Available: [http://ejournal.lppm.ubhara.id/index.php/jurnal\\_abdi/article/view/51](http://ejournal.lppm.ubhara.id/index.php/jurnal_abdi/article/view/51)

